

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Bisa diibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun. Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal uang. Namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena kesulitan untuk mendapatkan modal uang.¹

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan atau suatu usaha mulai dari berdiri sampai dengan beroperasi.² Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian usaha (prainvestasi), mulai dari persiapan yang diperlukan sampai suatu usaha tersebut berdiri. Setelah biaya prainvestasi dikeluarkan, selanjutnya adalah biaya untuk membeli sejumlah aktiva tetap. Biaya ini dikeluarkan untuk mengoperasikan suatu usaha atau sebagai tempat atau alat untuk melakukan kegiatan, seperti pembelian tanah, pendirian bangunan atau gedung, pembelian mesin-mesin, dan peralatan kantor. Di samping itu, modal juga diperlukan untuk membiayai operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan. Jenis biaya ini

¹ Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 6.

² Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, 7.

misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya.³

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dikerjakan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.⁴

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imron ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمَسُومَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَقَابِلِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (Q.S Ali ‘Imron:14)⁵

Pentingnya memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataannya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan Islam. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya usaha atau bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan sistem kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi.

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 90.

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, 91.

⁵ Al-Qur'an Surat Ali 'Imron Ayat 14, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 51.

Memang perlu diakui, bahwa sistem dalam ekonomi Islam modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi *idle* (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus berputar. Islam dengan sistem sendiri, didalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan modal, menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penggunaan jasa keuangan misalnya, Islam menempuh cara bagi hasil dengan untuk dibagi dan rugi ditanggung bersama. Dengan sistem semacam ini modal dan bisnis akan terus terselamatkan, tanpa merugikan pihak manapun.⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Modal

Untuk menentukan jumlah modal yang dianggap cukup bagi suatu usaha bukan merupakan hal yang mudah. Faktor yang mempengaruhi modal adalah sebagai berikut:⁷

1. Sifat atau Jenis Usaha

Kebutuhan modal tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan. Modal usaha pada usaha jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal pada usaha industri, karena untuk usaha jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk menggaji karyawan maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagh dalam waktu yang relatif pendek. Bagi usaha industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena usaha industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar usahanya tidak mengalami kesulitan didalam operasinya.

2. Waktu yang Diperoleh untuk Memproduksi Barang yang Akan Dijual

Kebutuhan modal suatu usaha berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang maka jumlah modal yang dibutuhkan semakin besar.

⁶ Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 40-46.

⁷ Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, 31.

3. Syarat Pembelian dan Penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagang atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Modal juga dipengaruhi syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan besar kebutuhan modal yang harus ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi perputaran persediaan maka jumlah modal yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

5. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan serta penagihan piutang.

6. Volume Penjualan

Suatu usaha membutuhkan modal untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjual. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal yang dibutuhkan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal yang rendah.

7. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal. Suatu usaha yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal yang relatif pendek. Modal yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

c. Indikator Modal

Menurut Masykur Wiratmo bahwa modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan atau suatu usaha mulai dari berdiri sampai dengan beroperasi. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat beberapa indikator dari modal, diantaranya sebagai berikut:⁸

1. Modal Syarat untuk Usaha

Pada dasarnya, modal usaha adalah fasilitas pinjaman yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang diperoleh dari pihak luar perusahaan untuk membiayai kebutuhan awal bisnis atau pengembangan usaha yang telah berjalan yang jumlahnya tidak terbatas dalam jangka waktu tertentu. Disamping itu, dalam pengajuan pinjaman modal usaha, terdapat beberapa dokumen yang wajib dipenuhi untuk memperoleh pinjaman, diantaranya adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga, Akta Nikah (Jika Sudah Menikah), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan lain sebagainya.

2. Besar Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal didapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari pihak lain. Modal sangat besar mempengaruhi dalam jalannya suatu hidupnya perusahaan. Penentuan modal yang baik di dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya kesuksesan perusahaan.

3. Hambatan Sumber Modal

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Namun terdapat hambatan sumber modal dari usaha yang dilakukannya kurang lancar, bangkrut ataupun yang lainnya. Selain itu, laporan keuangan usaha yang tidak jelas dan lain sebagainya.

⁸ Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, 23.

4. Sumber Modal dari Luar

Sumber modal dari luar didapatkan dari pihak ketiga yaitu bank atau lembaga yang memberikan pinjaman modal. Sumber modal ini penting untuk meningkatkan produktivitas usaha yang dilakukannya.

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dalam buku Hasan Basri, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹

Menurut Redja Mudyahardjo dalam buku karangan Binti Maunah, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.¹⁰ Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan yang dikembangkan dari sumber daya manusia ini mencakup berbagai aspek, utamanya aspek non-fisik, yakni: kemampuan berfikir, penalaran, intelektual, keterampilan, dan sebagainya. Untuk mengembangkan kemampuan seperti ini, dengan sendirinya diperlukan kemampuan menyerap informasi melalui berbagai cara, utamanya membaca dan menulis, lamanya mengenyam pendidikan formal dan sebagainya.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar untuk membimbing peserta didik oleh si pendidik terhadap jasmani maupun rohani menuju terbentuknya

⁹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 16.

¹⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

¹¹ Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

kepribadian utama, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang, agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya.¹²

Proses pendidikan manusia dilakukan dalam kehidupan manusia itu sendiri, mulai dari kandungan sampai lahir di dunia manusia telah melalui proses pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kemuliaan diri manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-‘Alaq:1-5)¹³

Agar umat manusia mengetahui tentang kebesaran Allah SWT maka melalui belajarlh kita dapat memahami dari kebesaran penciptaan dan kekuasaan-Nya. Dengan pendidikan manusia akan dimuliakan oleh Allah SWT dalam kehidupannya.

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan atau membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon keluaran. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.¹⁴

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan

¹² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah SDM*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 136.

¹³ Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 597.

¹⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 3.

diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu *input* dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya. Hal ini selanjutnya akan mendorong peningkatan *output* yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Kombinasi antara investasi dalam modal manusia dan modal fisik diharapkan akan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi. Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja (*labor productivity*). Dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.¹⁵

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan menjadi kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, demikian akan meningkatkan produktivitas. Pembangunan modal manusia diyakini tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan, namun juga berperan sentral mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian. Logika ini juga yang mendorong strategi pengentasan kemiskinan yang berpusat pada pentingnya pembangunan modal manusia (*human capital*).¹⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

Menurut M. Tholhah Hasan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :¹⁷

¹⁵ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 41

¹⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 48-49

¹⁷ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah SDM*, 63.

1. Ideologi
Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
2. Sosial Ekonomi
Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Sosial Budaya
Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
4. Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan Negara maju.
5. Psikologi
Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

c. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1 Ayat 5 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan subyek didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pola hidup sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang, agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan dapat memberikan manfaat sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya. Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:¹⁸

1. Tingkat Pendidikan Dasar
Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal awal yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

¹⁸ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah SDM*, 40.

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

2. Tingkat Pendidikan Menengah

Tingkat pendidikan menengah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan subyek didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

3. Tingkat Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi berfungsi sebagai jembatan pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional. Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

3. Pengalaman

a. Pengertian Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalan, dirasa, ditanggung dan sebagainya).¹⁹ Menurut John Dewey, pengalaman tidak menunjuk pada sesuatu yang berada di balik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi.²⁰

Menurut Malayu Hasibuan, pengalaman kerja (*senioritas*) yaitu promosi yang didasarkan pada lamanya pengalaman kerja karyawan. Pertimbangan promosi adalah pengalaman kerja seseorang, orang yang terlama bekerja dalam perusahaan mendapat prioritas pertama dalam tindakan promosi. Kelebihannya adalah adanya penghargaan dan pengakuan bahwa pengalaman merupakan *saka guru* yang berharga. Dengan pengalaman, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya sehingga karyawan tetap betah bekerja pada perusahaan dengan harapan suatu waktu akan dipromosikan. Kelemahannya adalah seorang karyawan yang kemampuannya sangat terbatas, tetapi karena sudah lama bekerja tetap dipromosikan.²¹ Orang yang

¹⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 26.

²⁰ John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), 147.

²¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 108-109.

berpengalaman merupakan karyawan yang siap pakai. Pengalaman kerja menunjukkan lamanya melaksanakan, mengatasi suatu pekerjaan dari beragam pekerjaan bahkan berulang-ulang dalam perjalanan hidup.

Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang.²²

Dalam Islam diajarkan untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْتِبْتَ أَشَجْرَهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ أَشَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. Al-Qashash:26)²³

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman dapat diuraikan menjadi beberapa hal, sebagai berikut:²⁴

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, dan bekerja, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.

²² T. Hani Handoko. *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), 237.

²³ Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 388.

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, 241.

2. Bakat dan minat (*aptitude and interest*), untuk memperkirakan minat dan kepastian atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penelitian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

c. Indikator Pengalaman

Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Menurut T. Hani Handoko, ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman tidaknya seseorang yang sekaligus menjadi indikator pengalaman yaitu:²⁵

1. Lama Waktu atau Masa Kerja
Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki
Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan
Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, 248.

4. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Produktivitas sering dibicarakan atau diperbincangkan oleh setiap orang. Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.²⁶ Secara filosofis, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Secara teknik, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.²⁷ Menurut Sri Budi Cantika Yuli, secara lengkap definisi produktivitas adalah sebagai berikut:²⁸

1. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok hari lebih baik dari hari ini.
2. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.
3. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu.

Islam telah mengajarkan manusia untuk menjadi produktif. Di dalam Q.S Ad-Dzariyat ayat 56 disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia supaya beribadah kepada-Nya, berikut firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Ad-Dzariyat:56)²⁹

²⁶ Sri Budi Cantika Yuli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2005), 200.

²⁷ Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CAPS, 2013), 103

²⁸ Sri Budi Cantika Yuli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 203.

²⁹ Al-Qur'an Surat Ad-Dzariyat Ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 523.

Beribadah dalam artian keseluruhan, bukan sekedar ritualitas yang dijalani. Manusia adalah hamba Allah, bukan sekedar penyembah Allah. Dengan begitu, konsekuensinya manusia harus selalu melakukan hal kebaikan yang diniatkan untuk ibadah kepada Allah.

Di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan bahwa manusia adalah khalifah dimuka bumi, yang mana manusia memiliki kewajiban sebagai pemimpin yang mengurus muka bumi ini supaya sejahtera, aman, dan tentram, berikut firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya :“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al-Baqarah:30)³⁰

Dari kedua ayat diatas apabila dihayati dengan baik maka akan menghasilkan aktivitas-aktivitas yang membuat manusia melakukan hal yang bermanfaat bagi kehidupannya. Kemudian dengan memahami bahwa adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia, membuat manusia terus berpikir untuk mengalokasikan waktunya demi hal yang bermanfaat. Sehingga dunia yang dijalannya akan digunakan untuk hal yang diridloi Allah. Untuk itulah mejadi produktif merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam di seluruh muka bumi karena Islam yang mengatur itu semua.

³⁰ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 6.

b. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Sri Budi Cantika Yuli, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi produktivitas antara lain:³¹

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan dan keterampilan sesungguhnya yang mendasari pencapaian produktivitas kerja. Pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non-formal yang memberikan kontribusi pada seseorang didalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan, sehingga seseorang diharapkan mampu melakukan pekerjaan secara produktif.

2. Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu yang bersifat kekaryaannya. Dengan keterampilan yang dimiliki seseorang diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif.

3. Kemampuan (*Abilities*)

Kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Konsep ini jauh lebih luas karena dapat mencakup sejumlah kompetensi. Pengetahuan dan keterampilan termasuk faktor pembentuk kemampuan. Dengan demikian, jika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, diharapkan akan memiliki kemampuan yang tinggi pula.

4. Sikap (*Attitude*) dan Perilaku (*Behavior*)

Sangat erat hubungan antara kebiasaan atau sikap dan perilaku. Sikap merupakan kegiatan yang terpolakan. Jika sikap yang terpolakan tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungannya dengan perilaku kerja seseorang, maka akan menguntungkan, artinya jika sikap individu baik, maka hal tersebut dapat menjamin perilaku kerja juga baik. Dengan demikian, perilaku manusia ditentukan oleh sikap-sikap yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendukung kerja yang efektif.

Menurut Justine T. Sirait, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah sebagai berikut:³²

³¹ Sri Budi Cantika Yuli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 222.

³² Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 249-252.

1. Pendidikan dan Latihan
Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat, sedangkan latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja.
2. Gizi dan Kesehatan
Makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam rangka kelangsungan hidup. Seseorang yang dalam keadaan sehat atau kuat jasmani dan rohani akan dapat berkonsentrasi dengan baik dalam pekerjaannya.
3. Motivasi atau Kemauan
Motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dengan anggapan bahwa kemampuan orang tersebut tidak berubah.
4. Kesempatan Kerja
Kesempatan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja.
5. Kemampuan Manajerial Pimpinan
Prinsip manajemen adalah peningkatan efisiensi. Sumber-sumber digunakan secara maksimal, termasuk tenaga kerja sendiri. Penggunaan sumber-sumber tersebut dikendalikan secara efisien dan efektif.
6. Kebijakan Pemerintah
Usaha peningkatan produktivitas sangat sensitif terhadap kebijakan pemerintah di bidang produksi, investasi, perizinan usaha, teknologi, moneter, fiskal, distribusi, dan lain-lain.

Menurut Simanjuntak sebagaimana yang dikutip Edy Sutrisno, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan yaitu:³³

1. Pelatihan
Latihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja.
2. Mental dan Kemampuan Fisik Karyawan
Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai

³³ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 103.

hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

3. Hubungan Antara Atasan dan Bawahan

Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan.

c. Indikator Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana biaknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya produktivitas diharapkan pekerjaan yang terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur produktivitas, diperlukan suatu indikator, sebagai berikut :³⁴

1. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

3. Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi.

5. Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu yang lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seseorang.

6. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

³⁴ Sri Budi Cantika Yuli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 230-231.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan pembandingan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Judul : Peran Pendidikan, Pengalaman dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah Penulis : Ardy Mandala dan Edy Raharja (2012)	Dependen : Produktivitas Independen : Pendidikan, pengalaman dan inovasi	Metode analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan pengujian hipotesis 3 menggunakan uji T sampel independen yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan, yaitu produktivitas pengusaha yang melakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas secara positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai pendidikan pengusaha maka semakin produktif pula pengusaha tersebut. Pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas secara positif dan signifikan, artinya semakin banyak pengalaman pengusaha maka semakin

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			inovasi dan produktivitas pengusaha yang tidak melakukan inovasi.	produktif pula pengusaha tersebut. Terdapat perbedaan produktivitas pada pengusaha yang melakukan inovasi dan pengusaha yang tidak melakukan inovasi.
2.	<p>Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penempatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Industri Kapal Indonesia, Bitung</p> <p>Penulis : Bambang Permadi Saputra Prabowo, Victoc P K. Lengkong,</p>	<p>Dependen : Produktivitas</p> <p>Independen : Tingkat pendidikan dan penempatan</p>	Metode analisis data yang digunakan dengan model regresi linear berganda, uji beda sample yang berpasangan (paired sample t-test) dan uji hipotesis secara simultan (uji f)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan penempatan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Lucky O H. Dotulong (2016)			kerja, dan penempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pada PT. Industri Kapal Indonesia, Bitung
3.	Judul : Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran Penulis : Ni Wayan Duti Ariani dan A.A Ayu Suresmiathi D (2013)	Dependen : Produktivitas Independen : Kualitas tenaga kerja, bantuan modal dan teknologi	Metode analisis data yang digunakan dengan model regresi linear berganda, uji beda sample yang berpasangan (paired sample t-test) dan uji hipotesis secara simultan (uji f)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal usaha dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran. Dari uji regresi secara parsial didapat bahwa variabel kualitas tenaga kerja, bantuan modal

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				usaha dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran.
4.	Judul : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Penulis : Desinta Kusuma Wardani	Dependen : Produktivitas Independen : Modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi	Metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi sederhana dan berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik itu secara parsial maupun simultan antara variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap produktivitas.

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2016)			
5.	Judul : Pengaruh Penambahan Modal Terhadap Produktivitas Pertanian Tembakau di Kabupaten Buleleng Penulis : Putu Indra Chistiawan dan Naftah Yulia Azizah (2018)	Dependen : Produktivitas Independen : Penambahan modal	Model analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode regresi linear sederhana	Variabel penambahan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tembakau di Desa Panji dan Desa Pamaron.

Sumber: Beberapa jurnal yang telah diolah

Melihat dari penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardy Mandala dan Edy Raharja yang berjudul “Peran Pendidikan, Pengalaman dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah” serta penelitian yang dilakukan oleh Bambang Permadi Saputra Prabowo, Victoc P K. Lengkong, Lucky O H. Dotulong yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penempatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Industri Kapal Indonesia, Bitung”, memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta sama menganalisis pada tingkat pendidikan dan pengalaman. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardy Mandala dan Edy Raharja adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu inovasi dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Permadi Saputra Prabowo, Victoc P K. Lengkong, Lucky O H. Dotulong perbedaannya adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu penempatan

pada penelitian sebelumnya sedangkan penelitian saat ini fokus pada modal.

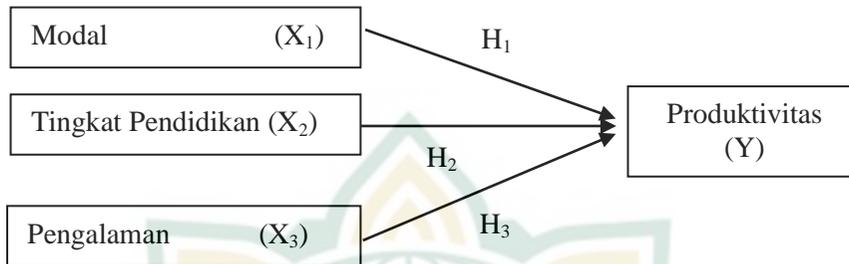
Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Duti Ariani dan A.A Ayu Suresmiathi D yang berjudul “Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jimbaran”, penelitian yang dilakukan oleh Desinta Kusuma Wardani yang berjudul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro” dan penelitian yang dilakukan oleh Putu Indra Chistiawan dan Naftah Yulia Azizah yang berjudul “Pengaruh Penambahan Modal Terhadap Produktivitas Pertanian Tembakau di Kabupaten Buleleng” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta sama menganalisis pada bantuan modal usaha. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Duti Ariani dan A.A Ayu Suresmiathi D adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu kualitas tenaga kerja dan teknologi serta pada penelitian yang dilakukan oleh Desinta Kusuma Wardani adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu tenaga kerja, bahan baku pada penelitian sebelumnya sedangkan penelitian saat ini fokus pada tingkat pendidikan dan pengalaman. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Indra Chistiawan dan Naftah Yulia Azizah adalah pada variabel dependen yaitu produktivitas pertanian tembakau pada penelitian sebelumnya sedangkan penelitian saat ini fokus pada produktivitas masyarakat miskin penerima pinjaman dana bergulir program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi, sebagai masalah yang penting.³⁵ Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh maka perlu diuraikan mutu konsep berpikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh antara modal, tingkat pendidikan, pengalaman terhadap produktivitas. Adapun kerangka berpikir dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:
_____ : Uji secara parsial

Sumber : Data yang Diolah Peneliti

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.³⁶

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu objek hendaknya di bawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*). Oleh karena itu penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal pada Produktivitas Masyarakat Miskin Penerima Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU

Modal merupakan landasan gerak suatu usaha, karena dengan modal usaha dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung produktivitas dapat meningkat.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : terdapat pengaruh modal pinjaman pada produktivitas masyarakat miskin penerima pinjaman dana bergulir Program KOTAKU.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Produktivitas Masyarakat Miskin Penerima Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun nonformal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif pada produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : terdapat pengaruh pendidikan pada produktivitas masyarakat miskin penerima pinjaman dana bergulir Program KOTAKU.

3. Pengaruh Pengalaman pada Produktivitas Masyarakat Miskin Penerima Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)

Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang maka akan semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya seseorang yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Serta semakin lama seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : terdapat pengaruh pengalaman pada produktivitas masyarakat miskin penerima pinjaman dana bergulir Program KOTAKU.